

ABSTRAK

Dalam arena persaingan global, setiap badan usaha pasati menghendaki *return* diatas rata-rata industri. Untuk mencapai hasil tersebut, maka peningkatan efisiensi dan penentuan strategi yang optimal merupakan langkah yang penting untuk dipertimbangkan agar dapat bertahan pada arena persaingan tersebut.

Dilingkungan persaingan yang semakin kompetitif dewasa ini, badan usaha yang banyak mengandalkan manusia dalam proses produksinya dituntut untuk semakin efisien dalam penggunaan tenaga kerja langsung. Efisiensi tenaga kerja langsung dapat dicapai melalui peningkatan ketrampilan yang merupakan pengaruh dari *learning process*.

Peningkatan efisiensi akibat pengaruh dari proses belajar ini akan berpengaruh pada standar waktu kerja. Dimana waktu kerja yang teroptimal akibat pengaruh dari proses belajar dapat dianalisis melalui analisis *learning curve*. Dengan standar waktu kerja yang optimal maka badan usaha diharapkan akan dapat mengalokasikan biaya tenaga kerja langsung yang akurat. Alokasi biaya tenaga kerja langsung yang lebih akurat akan berpengaruh pada keakuratan penetapan anggaran biaya tenaga kerja langsung. Salah satu peranan anggaran adalah untuk mengendalikan penggunaan sumber-sumber badan usaha serta untuk memotivasi para pekerja. Memotivasi para pekerja ini erat kaitannya dengan pencapaian efisiensi penggunaan tenaga kerja langsung.

Badan usaha yang menggunakan metode rata-rata untuk mengalokasikan biaya tenaga kerja langsungnya dapat menyebabkan anggaran menyerap faktor arbitrair atau variasi alokasi. Seperti metode rata-rata yang digunakan oleh Perusahaan Rokok "X" selama ini. Hal ini akan berbeda jika badan usaha menggunakan metode analisis *learning curve*. Dengan analisis *learning curve* anggaran yang ditetapkan tidak menyerap faktor arbitrair atau variasi alokasi. Variasi alokasi yang terjadi dapat dialihkan oleh pihak manajemen badan usaha ke pos-pos anggaran lainnya yang lebih membutuhkan.

Adanya analisis *learning curve* ini juga menghasilkan *learning rate* dari masing-masing proses produksi. Selajutnya *learning rate* ini dapat ditingkatkan melalui program-program baik yang bersifat interenal yaitu *personnel rotation program* serta yang bersifat external yaitu *benchmarking*. Bertolak dari analisis *learning curve* pada *learning process* tenaga kerja langsung maka diharapkan secara bertahap badan usaha mampu mengembangkan suatu *learning process* yang lebih menyeluruh dan berkesinambungan dalam badan usaha untuk menjadi suatu *learning organization*.